



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Disiplin bukan sekedar aturan. Untuk mewujudkannya perlu adanya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang harus ditaati. Agar seseorang memiliki perilaku disiplin, ia dituntut untuk sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara sadar bersedia menaati tata tertib tersebut.⁸

Munurut Siswanto Sastrohadiwirjo, Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁹

Menurut Handari Hawawi, Disiplin adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan tentang kehidupan sehari-hari.¹⁰ Berdasarkan kutipan tersebut siswa harus memahami tata tertib yang ada sesuai yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku

⁸ Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h, 35.

⁹ Siswanto Sastrohadiwirjo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h, 290

¹⁰ Handari Hanawawi, *Op Cit*, h. 161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disekolah, siswa bukan hanya sekedar datang belajar dan pulang tepat waktu, tetapi juga kepada perilaku, sikap, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan tertulis baik dalam kelas maupun luar kelas.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiridalam interaksi dengan lingkungan.¹²

Menurut Winkel belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dan interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap dan perubahan tersebut bersifat secara relative konstan dan berbekas.¹³

Defenisi belajar yang dikemukakan oleh Mayer dalam Smith dan Ragan adalah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman yang disengaja di desain untuk meningkatkan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013. h. 2

¹² Abu Ahmadi Dan Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012, h. 128

¹³ Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, Jogyakarta: Media Abadi, 2009, h. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menyebabkan proses belajar.¹⁴

Belajar menurut Gagne adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.¹⁵ Berdasarkan pengertian diatas, belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu dan berubah tingkah laku.

c. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah diterapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk untuk mendapatkan penguasaan, pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan¹⁶

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.¹⁷

¹⁴ Benny A. Prbadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Diak Rakyat, 2011, h. 8

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006,

¹⁶ Ajeng. *Loc.cit.*

¹⁷ Jarot Adri Wibisono, Pengaruh kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ali Imron Disiplin Belajar adalah suatu sikap yang taat dan patu terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan di capai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan¹⁸.

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh untuk dapat menjalankan kewajiban disekolah.

d. Indikator-indikator Disiplin Belajar

Menurut Kartika dkk, indikator disiplin belajar meliputi:

- 1) Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
- 2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- 3) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.

¹⁸ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.171.

¹⁹ Agus dalam Laura, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu.
- 5) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran.²⁰

Agus Widodo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, mengemukakan indikator disiplin belajar adalah:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan²¹

Menurut Soegeng Prijodarmo dalam bukunya *Disiplin Kilat Menuju Sukses* mengemukakan indikator disiplin belajar adalah:

- 1) Ketaatan
- 2) Kepatuhan
- 3) Kesetiaan
- 4) Keteraturan
- 5) ketertiban²²

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh untuk menjalankan kewajiban disekolah. Adapun disiplin belajar berlaku di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah berada di depan kelas 15 menit sebelum bel berbunyi.

²⁰ Ni Kt. R. Kartika 1, Natajaya2, Kd. Rihendra3. 2013. *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 Denpasa*, Volume 4. H.3. e-Jurnal Program Pscasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

²¹ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 100.

²² Soegan Prijodarminto, *Disiplin Kilat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi, 2000, h. 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa yang terlambat masuk kelas, tidak dibolehkan memasuki kelas kecuali diizinkan oleh guru yang berada dikelas.
- 3) Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat.
- 4) Saat pergantian jam pelajaran, siswa tidak diperkenankan keluar bermain-main diluar kelas.
- 5) Dilarang makan dan minum pada proses belajar mengajar berlangsung.
- 6) Dilarang ribut dalam kelas saat berlangsung proses belajar mengajar.
- 7) Seluruh siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
- 8) Siswa tidak dibenarkan memindahkan, menukar apalagi merusak perlengkapan sekolah.²³

e. Fungsi Disiplin Belajar

Fungsi disiplin belajar menurut tulus tu'u adalah:

- 1) Menata Kehidupan Bersama
Disiplin belajar adalah berguna untuk menyandarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.
- 2) Membangun Kepribadian
Pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk

²³Sumber data: *TU Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

- 3) Melatih Kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan erbentuk melalui latihan. Demikian jua dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- 4) Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang disiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut dalam belajar.
- 5) Hukuman
Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁴

Fatah Yasin mengungkapkan untuk menanamkan disiplin belajar pada siswa dapat dapat diusahakan dengan jalan:

- 1) Pembiasaan
Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam.
- 2) Contoh dan Teladan
Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.
- 3) Penyadaran
Diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran demikian timbul kesadaran siswa tentang adanya perintah-perintah yang harus ditinggalkan.
- 4) Pengawasan atau Kontrol
Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap siswa, adanya siswa menyeleweng atau kontrol yang insentif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.²⁵

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.h.38

²⁵ Fatih Yasin, *Penumbuhan Disiplin sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah*" *jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, h. 134-135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Witte dan Walsh dalam E. Mulyasa mengungkapkan fungsi penting dari disiplin belajar di sekolah yaitu:

- a) Persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin.
- b) dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin.²⁶

Pinehurst High School dalam Geoff Colvin mengungkapkan contoh perilaku disiplin belajar yang diharapkan adalah:

- a) Lingkungan yang aman untuk belajar.
- b) Bekerjasama dengan orang lain.
- c) Bertidak secara tanggung jawab.
- d) Menghormati hak-hak serta milik orang lain.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan fungsi disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sebagai alat pendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar belajar berjalan lancar.

f. Tujuan Disiplin Belajar

Disiplin belajar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 79

²⁷ Geoff Colvin, *7 Langkah untuk menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, h, 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.²⁸

Tujuan disiplin belajar menurut Buchari Alma, dkk yaitu sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.²⁹

Menurut Gooman and Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin belajar pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama diungkapkan Maria J. Wantah bahwa disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Hurlock menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang

²⁸ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h. 176

²⁹ Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2010, h. 116

³⁰ Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000, h. 82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan.³¹ Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan atau sebagai indikator berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas.

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.” Belajar yang dimaksud disini adalah merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Selain itu, hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.³²

Purwanto menambahkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.³³

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, cet.2. h. 37

³² Purwnto, *Evaluasi Hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 46-47

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008 h. 4-7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut horword Kingsey membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sifat dan cita-cita, sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) tsrategi kognitif (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol, yang berkaitan dengan pencapaian.

b. Indikator-indikator Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan hal tersebut maka keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Istimewa / maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali / optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik / maksimal: adalah bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.³⁵

Hasil belajar yang harus dicapai siswa ada 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Cognitive Domain (Ranah Pengetahuan), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Menurut Yamin ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut;

a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Tujuan intruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti fakta, terminology, rumus, strategi pemecahan masalah dan sebagainya.

b. Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Jenjang pemahaman meliputi kemampuan menangkap arti informasi yang diterima misalnya, dapat menafsirkan bagan, diagram atau grafik.

c. Tingkat penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswana Zain, Strategi Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 39.

yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari – hari.

d. Tingkat analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

e. Tingkat sintesis (*synthesis*)

Kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat evaluasi

Evaluasi merupakan level tertinggi, yang mengharuskan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.³⁶

2) Ranah Afektif

Menurut Arikunto penilaian afektif tidaklah semudah pengukuran kognitif. Pengukuran afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) kerana perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap

³⁶Yamin, Martinis. 2012. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Referensi (GP Press Group). Jakarta. H. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang memerlukan waktu yang lama demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.³⁷

Didalam petunjuk pelaksanaan penilaian pendidikan sejarah perjuangan bangsa (PSPB) disebutkan bahwa ranah penilaian kognitif bertujuan mengukur pengembangan nalar, sedangkan tujuan penilaian afektif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*), baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial program) bagi anak didiknya.
- b. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai, yang antara lain diperlukan sebagai bahan untuk perbaikan tingkah laku anak didik, pemberia laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya anak didik.
- c. Untuk mengetahui anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dalam kemampuan serta karakteristik anak didik
- d. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.³⁸

Menurut Yamin ada lima jenjang atau tingkatan dalam ranah afektif, yaitu:

³⁷Arikunto, Suharsini, 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta, h.

³⁸*Ibid.*, h, 193

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tingkat *receiving*

Pada tingkat *receiving* atau *attending*, (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan peserta didik dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

b. Tingkat *responding*

Responding (menanggapi) merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons.

c. Tingkat *valuing*

Valuing (menilai atau menghargai) memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu objek dimana proses ini melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik.

d. Tingkat *organization*

Pada tingkat *organization*, (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal dan akan membawa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada perbaikan umumnya. dimana nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, terhadap konflik antar nilai yang diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.

e. Tingkat *characterization*

Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *characterization* nilai. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.³⁹

3) Ranah Psikomotorik

Menurut Arikunto pengukuran ranah keterampilan dilakukan terhadap hasil –hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya, penampilannya dalam menggunakan thermometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut., pemahaman tentang alam dan penggunaannya (aplikasi) kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan. Untuk mengukur yang terakhir inilah harus diperinci antara lain: cara memegang; cara meletakkan atau menyelipkan kedalam ketiak atau mulut, cara membaca angka, cara mengembalikan kedalam tempatnya, dan sebagainya. Ini semua tergantung dari kehendak kita asal pengukuran dapat tercapai.⁴⁰

³⁹ Yamin, Martinis. *Op Cit*, h,28

⁴⁰ Arikunto, *Op Cit*, h, 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Arikunto juga membagi tingkatan hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:

a. Imitasi (meniru)

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Kata operasionalnya yang digunakan pada tingkatan ini misalnya mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, mengatur, mengumpulkan, menimbang, mengonstruksikan, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan.

b. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. kata kerja yang digunakan pada tingkatan ini antara lain mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, mencampur, memilah, melatih, memperbaiki, membuat, menempatkan, mengidentifikasikan, mengisi, memanipulasi, mereparasi.

c. Presisi (Ketetapan)

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Kata kerja yang digunakan pada tingkatan hampir sama dengan kata kerja pada tingkatan manipulasi tetapi dengan kontrol yang lebih dan kesalahan yang lebih sedikit.

d. Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sesuatu yang utuh. Kata kerja yang digunakan pada tingkatan ini adalah mengalihkan, mengemas, memutar, menarik, mendorong, memindahkan, mengirim, memproduksi, mengoperasikan, mencampur, membungkus, menggantikan dan lain-lain. Contohnya peserta didik disuruh untuk membuat herbarium.

e. Naturalisasi (pengalamiahan)

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh apabila siswa tiba-tiba disuruh oleh gurunya untuk menggambar sebuah organel sel kedepan kelas. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat menggambar organel sel tersebut dengan bagus.⁴¹

Berdasarkan dari uraian di atas kompetensi belajar siswa mempunyai pengaruh yang baik karena siswa menjadi termotivasi untuk belajar, serta mampu menimbulkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Radno Harsanto menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan pada subjek yang belajar, perubahan tersebut diketahui setelah adanya pengalaman interaksi pembelajar dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar diketahui setelah akhir pelajaran dengan melakukan evaluasi atau tes, skor atau nilai yang diperoleh siswa akan menentukan perubahan dalam dirinya.⁴²

⁴¹ Arikonto, *Op Cit*, h, 96

⁴² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompensasi Siswa*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2007, H. 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Slameto, hasil belajar siswa dapat diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan, hasil tes dapat diberikan kepada individu maupun kelompok berupa pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan, hasil tes ini tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa.⁴³ Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan perolehan dari proses siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi hasil belajar yang dicapai siswa melalui kegiatan belajarnya.⁴⁴

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75, oleh karena itu, hasil belajar dapat diukur melalui tes untuk mendapatkan nilai siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan luar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seorang siswa telah berhasil dalam belajar, maka seorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses

⁴³ Slameto, *Op Cit*, h, 8

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar telah terjadi dalam diri seorang siswa hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.⁴⁵

Muhibbin Syah mengatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan pendapat teori yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor dari luar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri siswa. Kedisiplinan belajar termasuk pada faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Op Cit*, h, 114

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Disiplin merupakan hasil dari sebuah proses atau interaksi siswa dengan lingkungannya, baik bacaan, budaya, atau individu. Maka sangat penting menyediakan lingkungan sekolah yang disiplin, sehingga siswa memiliki kedisiplinan diri. Disiplin diri dilakukan karena kesadaran bahwa prestasi tidak dapat diraih tanpa kerja keras dan perilaku yang baik. Prestasi dicapai bukan semata bermodal kecerdasan, namun melalui disiplin yang tinggi dalam belajar dalam melakukan sesuatu⁴⁷

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara Guru dan Siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.⁴⁸

Dini P. Deang Sari mengemukakan bahwadisiplin belajar seorang siswa sangat penting dalam memacu hasil belajar untuk mewujudkan manusia yang berpotensi dalam aspek kehidupan. Hal tersebut membuktikan bahwa antara disiplin belajar dan hasil belajar adalah merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan akhir.⁴⁹

Menurut Indri Shaffat mengemukakan bahwa salah satu penunjang keberhasilan dalam belajar siswa adalah disiplin, dan perbuatan disiplin

⁴⁷ Mustafa Jenjen, Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik, Jakarta: Kencana, 2015, h, 42.

⁴⁸ Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, jakarta: rineka cipta, h. 74

⁴⁹ Dini P. Deang Sari, *Meode Mengajar di Taman Kanak-kanak*, Depok: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000, h.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan upaya tertentu kontinuitas, tepat waktu, melaksanakan perintah dengan baik dan taat susila, sebaliknya pelanggaran terhadap disiplin dapat berupa terlambat, membolos, tidak sopan dan berlaku asusila.⁵⁰

Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai disiplin yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁵¹ Dengan demikian disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar mendapatkan manfaat yang baik yang akan membawa kepada hasil yang manis atau bagus, terutama dalam kegiatan belajar, karena tugas utama dari peserta didik adalah belajar.⁵²

4. Ketenagakerjaan dan Pengangguran

a. Hubungan Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Penduduk suatu negara dapat di bagi dalam dua kelompok, yakni kelompok penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan kelompok penduduk usia kerja. Tenaga kerja terbagi dua kelompok, yakni kelompok angkatan kerja (kelompok usia produktif) dan kelompok bukan angkatan kerja.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru.

⁵⁰Indri Saffat, *Optimized Learning Strategi*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009, h. 40.

⁵¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis di Sekolah*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011, h. 172

⁵²Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2012. h.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi pasal 27 ayat 2 UUD 1945 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan lapangan kerja. Pemerintah berusaha menciptakan lapangan kerja bagi setiap warga negara karena penciptaan lapangan kerja berhubungan dengan peningkatan pendapatan perkapita sekaligus pendapatan nasional.

Kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga semakin kecil tingkat pengangguran, sebaliknya, semakin sedikit lapangan kerja di suatu negara, semakin kecil pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran.

Untuk menciptakan lapangan kerja yang banyak sangat bergantung pada besarnya tabungan nasional yang diinvestasikan. Sementara tabungan nasional (tabungan swasta dan tabungan pemerintah) sangat bergantung pada pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang tinggi memungkinkan pembentukan modal yang lebih besar melalui tabungan. Tabungan tersebut memungkinkan terjadi pembentukan investasi yang mengakibatkan perluasan dan penciptaan usaha. Hal ini berarti terbuka kesempatan kerja yang lebih besar bagi angkatan kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengangguran

1) Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah penganggur dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Jika peningkatan jumlah angkatan kerja di suatu negara tidak diimbangi dengan peningkatan daya serap lapangan kerja, maka tingkat pengangguran di negara tersebut tinggi. Sebaliknya, jika peningkatan jumlah angkatan kerja diimbangi dengan peningkatan daya serap lapangan kerjanya, maka tingkat penganggurannya rendah.

2) Jenis Pengangguran

- a. Pengangguran konjungtur (*cyclical unempolment*) adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara.
- b. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian.
- c. Pengangguran fiksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dalam pelamar kerja.
- d. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim.⁵³

⁵³S. Alam. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI KTSP Standar Isi 2006*. Jakarta: Esis. 2007, h. 3-8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya, seperti yang diteliti oleh:

1. Sukri Hasian Harahap(UIN SUSKA RIAU 2005) dengan judul Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru Negeri 02 Al-Fajar Muara Fajar Kecamatan Rumbi, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi yang signifikan antara disiplin dengan prestasi belajar siswa diketahui nilai kolerasinya $-0,055$, diketahui angka diagonal berjumlah 72 atau 79,35%, angka ini menunjukkan bahwa faktor internal (kesehatan siswa, minat belajar siswa) dan faktor eksternal (perhatian orang tua, ekonomi keluarga, dan suasana belajar) sangat mempengaruhi prestasi siswa.⁵⁴
2. Sri Fitri Rahayu (UIN SUSKA RIAU 2004) dengan hubungan antara disiplin siswa dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan aktivitas belajar diketahui nilai kolerasi kontigensi $0,585 > 0,288 > 0,372$.⁵⁵

Walaupun ada kesamaan dengan peneliti, namun mempunyai perbedaan pada masing-masing variabelnya serta lokasi penelitian. peneliti

⁵⁴Sukri Hasian Harap, "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru Negeri 02 Al-Fajar Muara Fajar Kecamatan Rumbi", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, 2005.

⁵⁵Sri Fitri Rahayu, "Hubungan antara Disiplin Siswa dengan Aktifitas Belajar Siswa", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, 2004.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin mengetahui hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, yang di susun berdasarkan rincian teori pada mata pelajaran ekonomi.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoritis. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomidi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan oleh Agus Widodo yaitu:

1. Membiasakan hadir tepat waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - 1) Siswa sudah berada didepan kelas 15 menit sebelum bel berbunyi
 - 2) Siswa yang terlambat masuk kelas, tidak dibolehkan memasuki kelas kecuali diizinkan oleh guru yang berada dikelas.
 - 3) Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa alasan yang tepat.
 - 4) Saat pergantian jam pelajaran, siswa tidak diperkenankan keluar bermain-main diluar kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
2. Membiasakan mematuhi aturan, meliputi:
 - a. Siswa wajib mengikuti proses belajar mengajar dengan baik
 - b. Siswa tidak boleh ribut ketika proses pembelajaran ekonomi berlangsung
 - c. Siswa menyediakan segala peralatan belajar
 - d. Siswa berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar berlangsung
 - e. Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi ekonomi

Adapun konsep operasional hasil belajar diambil dari 3 kompetensi yang dicapai oleh siswa yaitu sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif yaitu kemampuan siswa yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang diambil dari hasil tes yang dilakukan guru berupa nilai skor nilai hasil belajar.
2. Ranah Afektif yaitu kemampuan berkaitan dengan sikap siswa selama proses pembelajaran
3. Ranah Psikomotor yaitu kemampuan siswa berkaitan dengan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi dasar yaitu:
 - a. Disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang berbeda-beda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berbeda-beda
2. Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar meskipun kebenarannya belum dapat dibuktikan.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis yaitu

(Ha): ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomidi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dhaarun Nhahdhah Thawalib Bangkinang

(Ho): tidak ada hubungan yang signifikan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomidi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dhaarun Nhahdhah Thawalib Bangkinang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.